

Bentuk Pertahanan Ego Tokoh Sedang Dalam Naskah Terdampak Karya Slawomir Mrozek Dan Kesesuaian Pembelajaran Teks Drama Di SMA Kelas 11

Mukhammad Rizal Syah Putra¹, Dr. Rina Ratih Sudaryani, M.Hum²

¹ PBSI FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹ PBSI FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Informasi artikel

Dikirim :
Revisi :
Diterima :

Kata kunci:

Pertahanan Ego
Terdampar
Pengajaran Sastra

Keywords:

Ego Defense
Terdampar
Literature Learning

ABSTRAK

Karakter seseorang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman hidupnya. Naskah drama Na Pelnym Morzu karya Slawomir Mrozek yang diterjemahkan oleh A. Kasim Ahmad dengan judul Terdampar merupakan sebuah naskah absurd yang pernah dipentaskan oleh kelompok Teater Jaringan Anak Bahasa (JAB) di Gedung kesenian Pringgolayan pada tahun 2022 dalam rangka pembelajaran untuk calon anggota teater JAB. Naskah ini tidak memiliki latar belakang survival, mereka mencoba bertahan sebisa mungkin dengan apa yang mereka miliki sampai ada orang lain yang menemukan. Cerita ini berfokus pada peristiwa ketika mereka bertiga sudah mulai kehabisan bahan pangan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dan catat. Hasil dari penelitian ini ditemukan teori psikologi Sigmund Freud, yang diidentifikasi meliputi reaksi formasi, rasionalisasi dan penyangkalan. Dalam penelitian ini proses pembentukan karakter tokoh "Sedang" pengaruh dari id dalam perilaku tokoh "Sedang" berjumlah (3) data, pengaruh dari Superego berjumlah (4) data, dan pengaruh ego sejumlah (2) data. Kemudian kesesuaian naskah drama Terdampar sebagai bahan ajar juga terpenuhi.

ABSTRACT

The Form of Ego Defense of Medium Characters in the Affected Manuscript by Slawomir Mrozek and the Suitability of Drama Text Learning in Grade 11 High School. A person's character is something related to his life experiences. The drama script Na Pelnym Morzu by Slawomir Mrozek translated by A. Kasim Ahmad with the title Terdampar is an absurd script that was once performed by the Teater Jaringan Anak Bahasa (JAB) group at the Pringgolayan Arts Building in 2022 as part of learning for prospective JAB theater members. This script does not have a survival background, they try to survive as best they can with what they have until someone else finds them. This story focuses on an event when the three of them are running out of food. The research method used in this study is the listening and recording method. The results of this study found Sigmund Freud's psychological theory, which was identified as including formation reactions, rationalization and denial. In this study, the process of forming the character of the "Medium" character, the influence of the id on the behavior of the "Medium" character amounted to (3) data, the influence of the Superego amounted to (4) data, and the influence of the ego amounted to (2) data. Then the suitability of the Terdampar drama script as a teaching material is also fulfilled..

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license



Pendahuluan

Karakter seseorang merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengalaman hidupnya. Menurut Freud dalam Semiun (2006:11) masa anak-anak seseorang merupakan masa yang memengaruhi perkembangan emosional seseorang, oleh karena itu masa anak-anak menentukan kesuksesan seseorang. Masa anak-anak seseorang dipengaruhi oleh lingkungan orang tersebut, lingkungan terdekat seseorang adalah keluarga. Menurut Sujanto (2004:5) lingkungan adalah segala hal yang berada di luar manusia. Lingkungan dibagi menjadi dua bagian, lingkungan hidup dan lingkungan yang mati. Melalui lingkungan manusia menciptakan interaksi yang dimaksudkan untuk mengenal kepribadian manusia lain.

Dalam ilmu psikologi terdapat teori dasar yang sering disebut sebagai teori psikoanalisis yang ditemukan oleh Sigmund Freud. Dalam teori ini Freud membagi struktur pikiran manusia menjadi 2 bagian, yakni alam sadar dan alam bawah sadar. Pada kedua alam pikiran tersebut Freud memaparkan bahwa ada 3 struktur kepribadian manusia yang mendiami manusia, ketiga struktur ini mempunyai peran perannya dalam membangun kepribadian manusia. Sigmund Freud (dalam Koeswara, 1991:46) menjabarkan mekanisme pertahanan diri sebagai cara atau strategi yang dipakai seseorang dalam upaya pencegahan munculnya dorongan-dorongan dari id sekaligus menghadapi tekanan yang berasal dari superego yang bertujuan untuk mengurangi atau meredakan kecemasan.

Sastra dan psikologi merupakan dua hal yang berbeda. Meski berbeda dua hal tersebut mempunyai kesamaan, dua hal tersebut sama-sama berangkat dari manusia dan kehidupan yang dijadikan sumber kajian. Karya sastra drama merupakan salah satu genre karya sastra yang secara umum dapat dijelaskan sebagai sebuah karya sastra yang ceritanya diungkapkan melalui sebuah dialog. Menurut Harymawan (1988:2) drama merupakan sebuah cerita yang dibangun dengan dasar yang digunakan adalah konflik. Naskah drama *Na Pelnym Morzu* karya Slawomir Mrozek yang diterjemahkan oleh A. Kasim Ahmad dengan judul *Terdampar* merupakan sebuah naskah absurd yang pernah dipentaskan oleh kelompok Teater Jaringan Anak Bahasa (JAB) di Gedung kesenian Pringgolayan pada tahun 2022 dalam rangka pembelajaran untuk calon anggota teater JAB.

Naskah tersebut memiliki tiga tokoh utama yang tidak memiliki latar belakang survival, mereka mencoba bertahan sebisa mungkin dengan apa yang mereka miliki sampai ada orang lain yang menemukan. Cerita ini berfokus pada peristiwa ketika mereka bertiga sudah mulai kehabisan bahan pangan. Pada peristiwa tersebut mereka berdialog untuk mengorbankan salah satu di antara mereka untuk dijadikan makanan. Namun apa yang diangkat oleh penulis naskah tersebut cukup menarik perhatian peneliti, di tengah keadaan yang mencekam tersebut, penulis mengangkat isu politik yang sedikit menggelitik.

Salah satu tokoh utama dalam naskah tersebut, tokoh “sedang”, dalam naskah tersebut “sedang” memiliki kecenderungan untuk mencari posisi yang aman dengan berpihak kepada tokoh gendut namun ia juga beberapa kali berada di pihak si kurus agar ia mendapatkan kepercayaan dari kedua pihak yang menjadikannya aman jika salah satunya berhasil menang argumen. Ia melakukan berbagai cara agar apa yang ia lakukan dapat menguntungkan dirinya sendiri. Hal ini menjadikan tokoh sedang dalam naskah tersebut menarik, ia membutuhkan kepribadian yang fleksibel, sehingga ia dapat berada di pihak manapun. Di dalam naskah ia mempunyai dialog yang lebih sedikit dibanding kedua tokoh yang lain, namun ia selalu muncul di momen-momen penting dan berpihak pada satu sisi tanpa mengesampingkan sisi lainnya. Kepribadian fleksibel dan kecenderungan tokoh sedang dalam mencari rasa aman inilah yang menjadikan tokoh sedang menjadi tokoh yang unik

Karena keunikan naskah dan karakter sedang dalam naskah tersebut penelitian ini akan fokus mengkaji kepribadian tokoh sedang, yaitu: (1) wujud mekanisme pertahanan tokoh sedang dalam naskah drama *Terdampar*, (2) proses pembentukan kepribadian tokoh sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek, dan (3) kesesuaian naskah *Terdampar* dengan pembelajaran teks drama untuk siswa SMA kelas 11.

Metode

Subjek penelitian yang digunakan berupa teks drama yang berjudul *terdampar* karya Slawomir Mrozek. Sebuah naskah drama absurd terjemahan dari bahasa Polandia dengan judul asli *Na Pelnym Morzu* hasil terjemahan Kasim Ahmad. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak dan catat. Dalam metode simak dan catat ini ada beberapa Langkah yang dapat digunakan, yakni: (1) Membaca teks drama secara berulang-ulang, (2) Melakukan pemilihan data yang dibutuhkan berupa bentuk pertahanan diri, dan (3) mencatat semua data yang dibutuhkan dalam bentuk kartu data. Kemudian data dianalisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek. Teknik deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan data yang dianalisis berupa teks, kata, frasa dan kalimat

Hasil dan Pembahasan

1. Wujud Bentuk Pertahanan yang Muncul dari Tokoh Sedang dalam Naskah Drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek

Tokoh "sedang" mempunyai karakter yang ambigu di antara kedua tokoh yang terdapat pada naskah. Ia tidak berpihak kepada salah seorang di antara kedua tokoh, namun ia akan memihak ke sisi yang dapat mengamankan keberadaannya dan menyelamatkan keberadaan dua tokoh yang lain. Pada naskah *Terdampar* terdapat beberapa bentuk pertahanan diri yang muncul pada tokoh "Sedang" yang dapat dijadikan acuan untuk memahami tokoh "Sedang" secara psikologis.

Bentuk pertahanan yang muncul pada tokoh "sedang" dalam naskah tersebut apabila mengacu pada teori milik Sigmund Freud terdapat beberapa bentuk pertahanan diri pada tokoh "sedang". Hasil penelitian bentuk pertahanan diri yang terdapat pada naskah drama berjudul *Terdampar* karya Slawomir Mrozek meliputi reaksi formasi (8 data) dan denial (2 data). Maka dapat dikatakan bahwa bentuk pertahanan diri pada tokoh "sedang" dalam naskah drama *Terdampar* didominasi oleh bentuk pertahanan diri reaksi formasi. Dengan bentuk pertahanan reaksi formasi yang lebih dominan karakter tokoh "sedang" terkesan sangat penjilat dan tidak memiliki pendirian. Hal tersebut sangat terlihat di setiap adegan yang melibatkan "sedang".

2. Proses Pembentukan Kepribadian Tokoh Sedang dalam Naskah *Terdampar* Karya Slawomir Mrozek

Tokoh Sedang berperan sebagai mediator antara Gendut dan Kurus. Tokoh Sedang memiliki kepribadian yang kompleks dan berubah-ubah seiring dengan perkembangan cerita. Proses pembentukan kepribadian tokoh Sedang dalam naskah *Terdampar* karya Slawomir Mrozek menggunakan pendekatan psikologi sastra dan menganalisis dialog-dialog, tindakan, dan konflik yang dialami oleh tokoh "Sedang". Proses pembentukan karakter tokoh "sedang" dalam naskah drama *Terdampar* karya Slawomir Mrozek terdapat pertentangan oleh Id, ego, dan superego. Dari pertentangan ditemukan pembentukan karakter dari tokoh "Sedang" dengan jumlah data Id(3), Superego (4) data, dan ego (2) data.

3. Kesesuaian Naskah Drama *Terdampar* Karya Slawomir Mrozek Sebagai Alternatif Bahan Ajar Di SMA
Kriteria bahan ajar yang dipaparkan dalam (Rahmanto, 1993 : 26-27) dapat ditemukan bahwa secara bahasa, naskah ini dapat dengan mudah diterima oleh siswa meskipun merupakan sastra terjemahan,

dari sisi psikologi kejiwaan siswa, naskah ini dapat diterima oleh siswa pada tahap ke-3 dan ke-4, latar belakang yang diceritakan pada naskah Terdampar tidak terlalu beda dengan latar belakang budaya Indonesia.

Tabel 1. Kesesuaian Naskah Drama dengan Bahan Ajar SMA

No.	Kriteria bahan ajar	Data dalam naskah drama
1	Bahasa	Bahasa dalam naskah drama ini adalah bentuk terjemahan dari bahasa Polandia yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehari-hari. Dialog 10 GENDUT : Apa yang kita makan bukanlah “sesuatu”, tetapi seseorang ...
		Terdapat beberapa majas yang masih dapat dimengerti dengan mudah.
2	Psikologi kejiwaan	Apabila mengacu pada tingkat kematangan jiwa yang diklasifikasikan oleh Rahmanto, di mana para siswa kelas 11 berada pada tahap ke-3 dan ke-4 yang berada pada fase realistik dan generalisasi di mana mereka mulai mengeksplorasi dunia abstrak. Naskah ini sangat realistik, dan sesuai dengan tingkat kejiwaan siswa.
3	Latar belakang budaya siswa	Latar belakang budaya yang terdapat pada naskah tidak jauh berbeda dengan latar belakang budaya Indonesia.

Simpulan

Berdasarkan teori psikologi Sigmund Freud, beberapa bentuk pertahanan yang diidentifikasi meliputi reaksi formasi, rasionalisasi dan penyangkalan. Dalam penelitian ini proses pembentukan karakter tokoh “Sedang” pengaruh dari id dalam perilaku tokoh “Sedang” berjumlah (3) data, pengaruh dari Superego berjumlah (4) data, dan pengaruh ego sejumlah (2) data. Kemudian kesesuaian naskah drama Terdampar sebagai bahan ajar juga terpenuhi. Bahasa yang digunakan dalam naskah Terdampar sangat mudah dipahami dengan penggunaan bahasa yang tidak bertele-tele. Pada unsur psikologis, didapati keberagaman psikologis karakter yang masih dapat dipahami dengan jelas meskipun sedikit kompleks dengan adanya perubahan psikologis tokoh. Pada unsur latar belakang budaya, naskah ini menggunakan latar belakang budaya yang tidak berbeda dengan budaya Indonesia, sehingga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami cerita naskah tersebut dengan cukup mudah. disampaikan secara singkat dan jelas pada akhir paragraf atau dapat membuat paragraf baru.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Sastra: Sebuah Penjelajahan awal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.B.Sutopo. 2002: *Metodologi penelitian kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Jabrohim. 1994. *Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jess Feist, Gregory J. Feist, dan Tomi Ann Roberts. 2012. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Koeswara. E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Pt. Eresco Bandung.
- Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moeloeng, L.J. 2005. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, Eko. 2020: *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Rahmanto, B. 1988. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan (terjemahan Melani Budianta)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.